

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perbankan Indonesia menempati posisi yang strategis dalam melakukan pembangunan perekonomian, karena perbankan mempunyai peran yang penting dalam pergerakan roda perekonomian Indonesia. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam pertemuan tanggal 15 Mei 2018 dengan tema Prioritas dan Kebijakan Strategis untuk Mendukung Momentum Industri Perbankan dalam Pertumbuhan Kredit mengatakan bahwa industri perbankan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Perbankan diharapkan dapat turut memajukan perekonomian Indonesia karena mempunyai fungsi sebagai perantara dalam keuangan masyarakat yang kelebihan dana dan juga masyarakat yang kekurangan dana. Tujuan dari pembangunan ekonomi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat yang biasanya disingkat menjadi BPR saat ini berkembang sangat pesat dari yang ada perkotaan sampai dengan yang ada di pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga keuangan perbankan yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau produk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

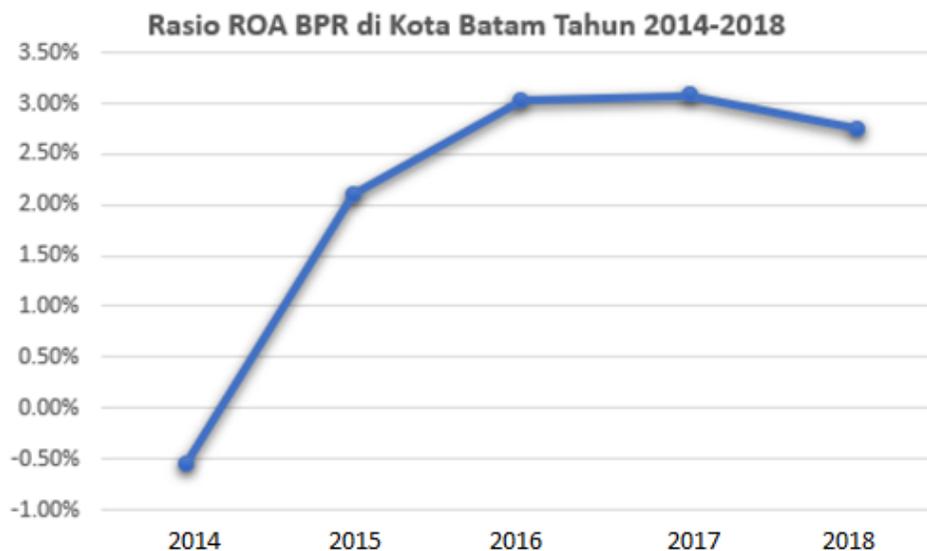
Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank. Karena pentingnya peran bank dalam melaksanakan fungsinya maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan adalah peraturan mengenai permodalan

bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya adanya kerugian.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memfokuskan dalam hal perluasan penyediaan akses keuangan bagi UMKM dan masyarakat kecil di daerah terpencil sehingga dengan adanya Bank Perkreditan Rakyat, diharapkan mampu dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat secara efektif dan efisien sehingga peningkatan taraf hidup masyarakat akan lebih baik. Bank Perkreditan Rakyat menjadi pilihan bagi pengusaha kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang membutuhkan dana dalam usaha mereka karena proses yang sederhana dan juga lebih cepat jika dibandingkan dengan Bank Umum. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan.

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan Bank Perkreditan Rakyat secara menyeluruh. Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan laporan keuangan perbankan dapat diperoleh sejumlah rasio keuangan, dimana hasil dari rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat menggambarkan pertumbuhan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, melakukan perbandingan mengenai kondisi keuangan setiap tahunnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

Berdasarkan grafik di bawah ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio ROA BPR di Kota Batam sebesar -0,55%, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,10%, tahun 2016 juga mengalami peningkatan yaitu 3,03%, kemudian ditahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi 3,08%, tetapi ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,74%, dimana lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017. Dari penurunan ROA tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mungkin dapat menyebabkan terjadi penurunan dan peningkatan pada rasio ROA pada BPR di Kota Batam.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah, 2019)

**Gambar 1.1**  
**Grafik ROA BPR di Kota Batam**

Kinerja yang baik pada suatu bank tentu akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula bagi bank tersebut. Tingkat profitabilitas salah satunya dapat dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki sebuah perusahaan. Melakukan analisis profitabilitas ditujukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama suatu periode tertentu. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Selain itu, *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam

menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* (ROA) lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga semakin besar *Return On Asset* (ROA) akan semakin baik, karena menunjukkan tingkat kembalian (*return*) yang semakin besar.

Kinerja keuangan dari suatu bank dinilai dari beberapa rasio keuangan yang dimiliki oleh bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio-rasio tersebut dapat dihitung dengan laporan keuangan tersebut sehingga menjadi dasar dari penilaian kinerja suatu bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya, 2005). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan asset.

*Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2009). Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan

menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memaparkan jumlah dari kredit yang diberikan oleh bank yang dibiayai dari dana pihak ketiga (Darmawi, 2011). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin tinggi akan meningkatkan laba bank diasumsikan besarnya jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit akan membuat jumlah dana yang mengganggu berkurang sehingga penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Demi kelancaran bank dalam menjalankan usahanya, diperlukan sebuah kinerja yang baik serta kepercayaan dari masyarakat untuk mau menanamkan sebagian uangnya ke dalam bank dengan memberikan imbalan bunga sebagai bentuk imbal hasil atas kemauan dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan sebagian uangnya. Begitu juga dengan bank membutuhkan bunga sebagai imbalan ketika bank mempercayakan dana yang berhasil dihimpun untuk disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank tentu akan memberikan bunga yang lebih rendah atas dana yang dihimpun dari masyarakat daripada bunga yang dibebankan pada debitur yang menggunakan jasa kredit bank selisih bunga inilah yang disebut dengan *Net Interest Income*. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar.

Bank juga harus memperhatikan efisiensi biaya operasional untuk mencapai profitabilitas maksimum. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya.

Dikutip dari berita, kredit bermasalah atau biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) di Provinsi Kepulauan Riau 2017 tumbuh lebih dari 70 persen. Kepala

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kepri, Iwan M Ridwan mengatakan bahwa hal tersebut harus menjadi perhatian pada industri perbankan. Pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) tersebut disebabkan dari kelesuan ekonomi dan ketiadaan lapangan pekerjaan, khususnya di Kota Batam. Pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) Kepri sekitar 78-80 persen itu ada di Kota Batam (infopublik.com). Kondisi ini juga menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya menurun. Berdasarkan data yang di himpun BI Kepri, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turun dari 77,93 persen pada triwulan pertama menjadi 76,68 pada triwulan kedua. Semakin banyaknya kredit bermasalah atau kredit macet dalam perbankan, akan berpengaruh pada kinerja suatu perbankan (batampos.co.id).

Putri et al., (2018) melakukan penelitian pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar periode 2013-2016.

Amin (2018) juga melakukan penelitian pengaruh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional NTB Lombok Timur periode 2013-2017.

Suryani et al., (2019) melakukan penelitian pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia periode 2015.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang *Return on Asset* (ROA) perbankan khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam, sehingga penelitian ini berjudul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), NET INTEREST MARGIN (NIM), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA BATAM”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah:

1. Bank Perkreditan Rakyat berperan dalam perkembangan perekonomian Indonesia dan menjaga stabilitas keuangan nasional.
2. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko karena melibatkan dana masyarakat.
3. Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya sehingga diperlukan adanya penelitian kembali.
4. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga *Return on Asset* perbankan harus diperhatikan.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diambil agar tidak menyimpang dari permasalahan sehingga dapat mencapai sasaran, maka dari itu peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
2. Terdapat beberapa rasio dalam mengukur profitabilitas bank yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, karena rasio *Return on Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan manajemen perbankan dalam mengukur seberapa efektif bank tersebut dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.
3. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Kota Batam.
4. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2014-2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018?

3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018?
5. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam periode 2014-2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan dan menambah wawasan ataupun pengetahuan tentang kinerja Bank Perkreditan Rakyat terutama di Kota Batam.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)* perbankan.

- d. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi bank dimasa yang akan datang.

- e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk dapat menganalisis perkembangan perbankan di Indonesia.